

Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa

Apilena Isir^{a,1*}, Shelly D. M. Sumual^{b,2}

^{ab} Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

^{1*} apilenaisir519@gmail.com; ² shellysumual@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Key word:
Planning, Education
Financing Management,
Quality of Education

This research aims to analyze Education Financing Management Planning to Improve the Quality of Education at SMP Negeri 3 Tondano, Minahasa Regency. This study employs a qualitative approach with a literature review method where various information is gathered and synthesized to develop educational financial management planning to enhance the quality of education. The results indicate that planning involves organizing activities by setting work programs that encompass all activities, utilizing available resources efficiently to achieve established goals. Implementation of the vision, mission, objectives, and planned programs requires appropriate actions to utilize all resources towards desired goals. Effective planning and management will foster trust among all education stakeholders and anticipate improvements in education quality.

INTISARI

Kata kunci:
Perencanaan, Manajemen
Pembiayaan Pendidikan,
Mutu Pendidikan

Diterima : 06-06-2024
Dipublish : 29-06-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan dimana berbagai informasi dikumpulkan kemudian digabungkan untuk menyusun perencanaan manajemen keuangan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Hasil studi menunjukkan bahwa perencanaan melibatkan pengorganisasian aktivitas dengan menetapkan jadwal kerja yang mencakup semua kegiatan, menggunakan sumber daya yang ada dengan efisiensi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Implementasi visi, misi, dan tujuan bersama dengan program-program yang telah direncanakan memerlukan langkah-langkah yang sesuai untuk mengoptimalkan semua sumber daya demi mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dan manajemen yang efisien akan membangun kepercayaan dari semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, serta mendorong peningkatan dalam kualitas pendidikan.

Copyright © 2024 (Apilena Isir). All Right Reserved

1. Pendahuluan

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan spesifik sekolahnya, sebagaimana yang didefinisikan dalam visi dan misinya, sangat bergantung pada perencanaan pendidikan yang

komprehensif serta pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Perencanaan pendidikan secara holistik dan dukungan keuangan yang memadai saling terkait dan berpengaruh satu sama lain secara signifikan. Hal ini karena kualitas pendidikan secara umum berkorelasi positif dengan besarnya biaya yang diinvestasikan. Semakin besar

dan mahalnnya investasi pendidikan, semakin unggul pelayanan pendidikan yang disediakan, semakin mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan prestasi akademik yang tinggi.. Maka, terlihat sulit untuk mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi tanpa dukungan finansial yang memadai. Dua aspek ini juga turut memengaruhi motivasi kerja guru dan kinerja sekolah secara keseluruhan dalam praktiknya. [1].

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki personel yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf pengajaran dan pendidikan, staf administratif, laboratorium, pustakawan, serta teknisi peralatan dan fasilitas belajar. Selain itu, juga melibatkan pengeluaran untuk fasilitas, peralatan, serta biaya operasional yang mencakup investasi dalam berbagai aspek [2].

Manajemen pendidikan adalah komponen yang terpadu dari upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Mengingat bahwa pendidikan menjadi landasan bagi kemajuan peradaban suatu bangsa, visi yang jelas dari para administrator dan pembuat kebijakan pendidikan menjadi syarat krusial dalam mengembangkan potensi SDM secara menyeluruh, sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang unggul. Pemahaman yang mendalam dari administrator utama, seperti Kepala Sekolah, tentang bagaimana merencanakan, memilih, dan mengelola anggaran yang berkaitan dengan staf pengajar, menentukan jangka waktu pengeluaran untuk berbagai aspek pendidikan, serta merancang estimasi keuangan yang dibutuhkan, menjadi sangat penting dalam proses ini [3].

Dengan memperhitungkan peran yang sangat vital dalam konteks pembiayaan dan manajemen keuangan dalam proses pembelajaran, penting untuk memiliki sistem tata kelola keuangan yang efektif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sistem ini sering disebut sebagai manajemen keuangan. Banyak sekolah mengalami kendala dalam memberikan pembelajaran yang optimal, terutama disebabkan oleh masalah dalam pengelolaan keuangan, baik untuk kegiatan sehari-hari maupun pengembangan sekolah.

Biaya pendidikan menjadi elemen kunci dalam operasional lembaga pendidikan, termasuk sekolah negeri dan swasta yang diurus oleh yayasan atau lembaga tertentu. Penting bagi biaya-biaya ini untuk dikelola dengan baik agar proses pendidikan berjalan secara efisien dan mendukung berbagai program sekolah serta pembelajaran. Manajemen yang terstruktur dengan baik akan meningkatkan efisiensi pelayanan pendidikan kepada semua stakeholder, baik internal seperti guru, siswa, staf, dan karyawan, maupun eksternal seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Sebaliknya, jika manajemen keuangan tidak teratur, layanan pendidikan dan program-program sekolah dapat terganggu, mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan

yang efektif akan meningkatkan motivasi semua pihak di sekolah, karena mereka yakin bahwa pengembangan telah direncanakan dengan baik dan dikelola secara tepat dalam hal keuangan.

Manajemen biaya pendidikan dimulai dari tahap perencanaan anggaran sekolah dan biaya sekolah hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban oleh bendahara sekolah. Dalam konteks ini, pendekatan sistem harus diterapkan pada pengelolaan biaya pendidikan, seperti yang disebut Sistem Perencanaan Program dan Anggaran (PPBS) pada awal tahun 1980an. Hal ini kemudian dikenal dengan Sistem Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau lebih dikenal dengan anggaran. Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Anggaran Sekolah (RABS). Penerapan pendekatan ini mengharuskan pemimpin terkait dan bendahara kepala sekolah untuk menjalankan fungsi kepemimpinan yang diperlukan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan. Jika semua fitur ini diterapkan dengan benar, Anda dapat mengelola biaya pendidikan Anda secara efektif. Ada banyak faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan nasional, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas, kurikulum, pengawasan, pemberdayaan, manajemen sekolah, serta partisipasi masyarakat.

Namun, sebenarnya, dalam konteks sekolah, ada dua elemen yang memegang peran kunci dan sangat memengaruhi kualitas pendidikan: kepala sekolah dan guru. Dalam era globalisasi, otonomi, dan desentralisasi pendidikan, serta dalam upaya menerapkan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan semua komponen di sekolah agar dapat bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam kegiatan sehari-hari, gurulah yang berada di garis depan, langsung berinteraksi dengan siswa.

Meskipun begitu, kita tidak bisa mengabaikan bahwa banyak faktor harus dipertimbangkan dan dimungkinkan agar kinerja guru (dan kepala sekolah), serta kinerja sekolah secara keseluruhan, dapat berjalan dengan baik. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sekolah. Bahkan, mereka bisa dianggap sebagai faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Sanjaya, langkah pertama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menganalisis setiap komponen yang membentuk dan memengaruhi proses pendidikan tersebut [4]. Meskipun guru sering dianggap sebagai komponen utama yang memengaruhi proses pendidikan, kinerja dan motivasi kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi dalam suatu sistem kompleks. Salah satu faktor tersebut adalah manajemen sekolah dan pengelolaan biaya pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan, manajemen perencanaan yang ada dapat dikatakan masih kurang baik. Meskipun memang ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang baik serta fasilitas yang memadai, namun keberhasilan tentunya tergantung pada kemampuan sekolah untuk mengelola sumber daya yang efektif. Dalam temuan, terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu terdapat konflik antara komitmen mencapai tujuan dan hambatan internal, motivasi kerja tenaga pendidik, tantangan dalam menjaga konsistensi dan efektivitas, serta pelaksanaan visi, misi dan tujuan yang masih kurang dalam melakukan tindakan untuk menggerakkan semua sumber daya untuk mencapai rencana yang telah dibuat

Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai apapun kurikulum pendidikan dan sekompak apapun sarana dan prasarana pendidikan, tanpa pengelolaan sekolah dan manajemen keuangan yang efektif, semua itu akan kehilangan maknanya. Kurangnya manajemen yang baik dapat menghambat motivasi kerja guru dan pengembangan kinerja sekolah secara keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arikunto [5]. Metode ini mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, laporan seminar nasional, dan makalah akademis terkait konsep perencanaan pengelolaan keuangan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tentunya dengan menggunakan sumber-sumber tersebut dapat dikumpulkan literatur secara detail mengenai konsep perencanaan pengelolaan keuangan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Data tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi menggunakan teori-teori yang relevan. Penulis menyajikan hasil data secara obyektif dan sistematis melalui teknik analisis data deskriptif, mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Sukmadinata [6].

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Tondano Kabupaten Minahasa, yang dibagi ke dalam beberapa indikator sebagai berikut :

3.1 Hakikat Perencanaan

Perencanaan pendidikan pada dasarnya adalah penerapan konsep perencanaan dalam konteks pendidikan memastikan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan secara umum juga

berlaku dalam bidang pendidikan. Menurut Ulbert Silalahi, perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan mengatur penggunaan sumber daya manusia, informasi, keuangan, metode, dan waktu dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan tersebut untuk mengembangkan dan mengelola [7]. Menurut William H. Newman, perencanaan adalah proses memutuskan kegiatan apa yang akan dilakukan. Serangkaian keputusan diperlukan, termasuk memperjelas tujuan, merumuskan kebijakan, mengatur program, memilih metode dan prosedur tertentu, dan merencanakan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu perencanaan mencakup aspek-aspek yang komprehensif untuk menjamin pelaksanaan program dan kegiatan yang efektif dan efisien [8]. Menurut definisi tersebut, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengkoordinasikan penggunaan sumber daya seperti informasi, keuangan, metode, dan waktu. Hal ini mencakup proses pembuatan dan penjelasan cara mencapai tujuan, penetapan kebijakan, penyiapan program, pemilihan metode dan prosedur tertentu, serta perencanaan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan langkah penting untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.2 Dasar Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan masa depan yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan dan menjadi tanggung jawab perencana pendidikan. Menurut Kom, perencanaan pendidikan menyangkut analisis pembangunan pendidikan yang rasional dan sistematis dengan tujuan memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi upaya mencapai tujuan pendidikan, termasuk penerapannya. Menurut Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan adalah suatu pokok bahasan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan nasional, dengan memperhatikan realitas sosial, ekonomi, dan budaya serta perlunya pembangunan pendidikan nasional secara menyeluruh [9].

Dari definisi di atas, muncul beberapa unsur penting dalam perencanaan pendidikan. 1) Rasional dan sistematis berdasarkan berbagai teori seperti teori radikal, teori advokasi, teori transaksional, teori sumatif, dan teori inkremental dengan menggunakan model dan pendekatan seperti permintaan sosial, investasi modal manusia, dan perencanaan analitis, efisiensi biaya, laba atas investasi, dan pendekatan sistem. 2) Proses pengembangan dan pengembangan pendidikan yang berlangsung secara kontinu, dimulai dari situasi saat ini menuju pada perkembangan yang diharapkan secara berkelanjutan; 3) Kegiatan

investasi jangka panjang di bidang pendidikan, yang hasilnya baru akan dinikmati pada masa mendatang atau oleh generasi yang akan datang; 4) Penyusunan alternatif kebijakan yang meliputi berbagai jangka waktu (jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek), tingkat makro maupun mikro, strategis, manajerial, dan operasional, serta bersifat partisipatif; 5) Prinsip efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan pendidikan, hal ini mencakup aspek ekonomi seperti pengelolaan sumber daya keuangan, pengalokasian biaya, dan evaluasi terhadap aktivitas sehari-hari dan pembangunan; dan 6) Keberhasilan perencanaan pendidikan tergantung pada sifat, metode, dan proses pengambilan keputusan oleh para perencana pendidikan, yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai manajer, mereka harus mempertimbangkan tujuan pembangunan nasional, strategi, kebijakan operasional pendidikan, serta pendekatan yang digunakan.[10].

3.3 Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Fasilitas pelayanan publik memainkan peran penting dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Ada dua jenis fasilitas penunjang pelayanan publik: pertama, melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses layanan, dan kedua, melalui ketersediaan sarana dan prasarana fisik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas ini, penyelenggara pelayanan publik dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada masyarakat. [11].

Peran penting sumber daya manusia dan sumber daya yang tersedia di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sentral dalam perencanaan pendidikan. Menurut Udin Syaifudin Saud, ruang lingkup perencanaan pendidikan mencakup beberapa hal, seperti: a) Meninjau hasil rencana pengembangan pendidikan sebelumnya: Ini merupakan titik tolak perencanaan dan sekolah tercermin dalam visi dan misi kita. b) Perumusan garis besar rencana pendidikan: Menyusun fokus kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. c) Pengembangan Program dan Proyek: Eksekusi prioritas yang telah ditetapkan yang merinci visi dan misi. d) Perencanaan: Memberikan perhatian secara teratur dan cermat terhadap semua program dan prioritas karena mempunyai kepentingan strategis terhadap pelaksanaan rencana. e) Implementasi Rencana: Meliputi proses legalisasi, penyiapan tim pelaksana, pemantauan dan pengendalian untuk mengatasi potensi hambatan dalam implementasi Rencana. f) Evaluasi dan Revisi : Meliputi evaluasi untuk menilai keberhasilan dan penyesuaian seiring berkembangnya persyaratan baru, serta tindakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Ruang

lingkup ini mencerminkan proses yang komprehensif dalam perencanaan pendidikan untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, serta responsif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul.. [12].

3.4 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pendidikan

Penulis menekankan pada beberapa tujuan utama dari perencanaan pendidikan, termasuk menyediakan pola kegiatan yang terstruktur untuk berbagai bidang atau unit kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan. Selain itu, perencanaan pendidikan juga bertujuan untuk menetapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan fokus pada masa depan, serta untuk meyakinkan stakeholder pendidikan tentang komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara logis dan rasional. Adapun manfaat dari perencanaan pendidikan yang diungkapkan oleh penulis meliputi: a) Sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan b) sebagai kerangka dasar penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan pendidikan; c) sebagai pedoman kerja bagi pendidik; (guru), staf pendidikan, dan siswa di lembaga pendidikan; d) Sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pekerjaan, sehingga dapat diketahui seberapa tepat dan cepatnya pekerjaan dilakukan; e) Sebagai bahan untuk menyusun data agar terjadi keseimbangan dan peningkatan kinerja; f) Untuk mengelola waktu, tenaga, peralatan, dan biaya secara efisien. [13].

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun, perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut: a) Perencanaan memberikan arahan bagi kegiatan, serta menjadi pedoman untuk pencapaian tujuan pembangunan; b) Perencanaan memungkinkan adanya perkiraan terhadap hal-hal yang akan dilalui selama pelaksanaan, termasuk potensi, prospek perkembangan, hambatan, dan risiko. Hal ini membantu dalam membatasi atau mencegah ketidakpastian dan kegagalan; c) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih alternatif terbaik atau kombinasi alternatif terbaik; d) Dengan perencanaan, skala prioritas dapat disusun, memilih urutan berdasarkan pentingnya tujuan, sasaran, atau kegiatan; e) Perencanaan memberikan alat ukur atau standar untuk memantau atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan atau organisasi (juga di bidang pendidikan) [12].

3.5 Dasar Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Demi pemerataan pendidikan, sangat penting untuk menyediakan akses pendidikan yang luas bagi seluruh warga negara Indonesia. Namun, pemerataan pendidikan masih merupakan tantangan yang sulit diatasi karena masih banyak anak usia sekolah yang tidak mendapatkan akses

pendidikan yang layak. Selain itu, relevansi pendidikan juga menjadi perhatian utama. Masalah efisiensi dan relevansi pendidikan di sekolah terkait erat dengan konsep pembiayaan, yang tidak hanya memperhatikan besaran anggaran yang dialokasikan tetapi juga kualitasnya. Dalam konteks ini, penting untuk mencari cara-cara yang lebih ekonomis dalam mengelola sistem pendidikan, dengan mengalokasikan sumber daya untuk tindakan-tindakan yang menghasilkan mutu pendidikan yang lebih tinggi, dengan biaya yang minimal tetapi menghasilkan produk yang bermutu dan relevan. [14]. Perencanaan pendidikan menjadi sangat relevan dalam mengatasi masalah mutu pendidikan saat ini, yang masih menjadi perhatian banyak pihak karena kesenjangan antara keahlian yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur biaya yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan yang memungkinkan peningkatan mutu pendidikan. Karena biaya yang dikeluarkan sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan, penting untuk melakukan perhitungan yang cermat agar proses pendidikan berjalan sesuai rencana. Efisiensi dan relevansi pendidikan terkait erat dengan kemampuan penyelenggara pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, pemikiran tentang efisiensi dan relevansi pendidikan menempatkan produktivitas sebagai parameter utama untuk menilai sejauh mana pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan mengoptimalkan produktivitas sumber daya yang ada, pengelola pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. [15]. Masalah efisiensi dan efektivitas pendidikan dewasa ini masih menimbulkan berbagai permasalahan yang perlu ditangani. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kesenjangan antara jumlah tenaga pendidik yang tersedia dengan jumlah pengangkatan yang terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga pendidik di berbagai sekolah. Selain itu, masalah penempatan guru juga menjadi isu yang penting. Diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan tenaga pendidik serta memastikan penempatan guru sesuai dengan. Misalnya, penempatan guru pada bidang khusus, khususnya di sekolah kejuruan, seringkali menghadapi kesulitan karena tidak disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Meskipun sekolah menerima cukup atau terlalu banyak guru baru untuk mata pelajaran umum, kebutuhan akan guru pada mata pelajaran atau bidang tertentu mungkin tidak dapat dipenuhi karena terbatasnya penunjukan. Akibatnya, guru di beberapa sekolah terpaksa mengajar kelas di luar bidang keahliannya. kebutuhan sekolah dan keahlian mereka. Hal ini

penting untuk menjamin ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. [16].

Dari empat masalah pokok dalam pendidikan, setiap masalah dapat diatasi jika pendidikan memenuhi empat prinsip dasar:

1. Menciptakan kesempatan yang sama dalam belajar: Artinya seluruh warga negara yang membutuhkan pendidikan harus terakomodasi dalam sistem pendidikan yang ada.
2. Tercapainya hasil yang bermutu : Artinya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan harus dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dilaksanakan secara efektif: Artinya proses pendidikan harus terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pendidikan.
4. Menghasilkan produk yang relevan: Artinya, lulusan pendidikan harus memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dengan memastikan bahwa pendidikan memenuhi keempat prinsip ini, berbagai masalah dalam pendidikan dapat diatasi secara efektif..

3.6 Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan yang memiliki peran yang sangat menentukan. Oleh karena itu, konsep motivasi dalam konteks pendidikan sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan di sekolah. Motivasi memainkan peran ganda, di satu sisi sebagai kebutuhan dan pendorong yang mengarahkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan di sisi lain sebagai usaha positif untuk memobilisasi kekuatan dan potensi tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Namun, nilai dan motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti manajemen sekolah, perencanaan pendidikan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Jika perencanaan sekolah didesain dengan baik dengan mempertimbangkan aspek-aspek bisnis, maka manajemen sekolah akan berfungsi dengan baik di semua aspek, terutama pengelolaan keuangan, yang profesional, partisipatif, transparan, dan efektif bagi sekolah, terutama guru dan staf administrasi meningkatkan, dapat meningkatkan seiring dengan peningkatan sekolah-sekolah berkinerja tinggi secara keseluruhan. [17].

Menurut Haq, sulit mencapai tujuan pendidikan tanpa program yang baik [18]. Oleh karena itu, tata kelola harus dirancang untuk memenuhi persyaratan, kebutuhan, harapan, dan arah kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah mengacu pada pelaksanaan komitmen dan pedoman Kementerian

Pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan khusus sekolah. Dalam praktiknya, setiap kegiatan mengikuti tata kelola yang ada, sehingga proses dan pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat lebih terstruktur, terpantau, dan terkendali. Tata kelola pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam mengevaluasi, menilai, dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan pendidikan dalam semua aspeknya.

Oleh karena itu, perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses sistematis dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencakup penetapan tujuan, identifikasi kegiatan yang diperlukan, penunjukan orang-orang yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, dan upaya yang terorganisir dengan baik untuk mendorong pembangunan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan dinilai mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui perencanaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan serangkaian kegiatan dan sumber daya manusia yang terencana untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Penting juga untuk menetapkan jangka waktu pelaksanaan rencana tersebut dan mengubahnya menjadi rencana terfokus yang spesifik, konkrit, dan mudah dilaksanakan.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi dan misi, sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum sekolah, yang dirumuskan secara kolektif sebagai pedoman utama berbagai kebijakan dan kegiatan pembangunan. Namun, aspek-aspek ini seringkali tidak dipertimbangkan secara jelas dalam perencanaan. Visi dan misi yang telah dirumuskan seringkali hanya berhenti sampai disitu saja dan tidak diikuti dengan rencana jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek yang konkrit. Visi dan misinya sudah ditetapkan, tapi bagaimana kita mengembangkan dosen dan mahasiswa kita, bagaimana kita merencanakan pembelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas lulusan kita, dan bagaimana kita mengelola sarana dan prasarana yang ada mengelolanya, dan terutama bagaimana melakukan hal ini. Perencanaan dan pengelolaan dana pendidikan, meskipun belum dijelaskan secara detail secara konseptual. Idealnya, satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional wajib mencakup 10 unsur, antara lain, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/Standar Pengelolaan Aliyah SMK: 1) Visi, misi dan tujuan; 2) Rencana kerja jangka menengah; 3) Rencana kerja tahunan; 4) Kepemimpinan; 5) Budaya; 6) Implementasi; 7) Pengembangan kurikulum dan penjaminan mutu internal; 8) Pengawasan; 9) Akuntabilitas; 10) Sistem informasi manajemen.

Dengan adanya standar ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih terorganisir dan terarah dalam pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan [19]. Standar pengelolaan, yang mencakup Rencana pendidikan merupakan standar minimal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. [20]. Dalam konteks perencanaan, manajemen berbasis sekolah idealnya memberikan kewenangan yang lebih besar kepada kepala sekolah untuk merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah pengorganisasian. Hal ini menyangkut penyusunan program kerja yang terdiri dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan harus menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta melaksanakan program-program yang telah direncanakan, diperlukan tindakan yang mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada sesuai dengan rencana yang telah disusun.[21].

Pentingnya Dalam konteks ini, penganggaran berarti penyusunan rencana penggunaan sumber daya keuangan, termasuk pengalokasian dan penyaluran dana yang dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan, harus memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah selanjutnya dalam kebijakan manajemen sekolah adalah pengendalian, yang mencakup memberikan umpan balik dan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan penyesuaian jika terdapat penyimpangan dari kegiatan sesuai dengan standar atau pedoman yang telah ditetapkan.. Tujuannya adalah untuk meningkatkan atau menyempurnakan aktivitas yang direncanakan, diorganisir, dan dilakukan agar sesuai dengan tujuan kinerja yang ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, dari sudut pandang manajemen dan perencanaan pendidikan di tingkat sekolah, pengelolaan keuangan merupakan sumber pertentangan antara upaya mencapai tujuan dengan hambatan-hambatan yang mungkin mereka ciptakan sendiri untuk mencapai tujuan bahwa hal ini memainkan peran penting dalam meminimalkan Capai tujuan-tujuan ini. Manajemen yang efektif meningkatkan etos kerja pendidik dan staf kependidikan, sehingga meningkatkan kinerja sekolah dan, pada gilirannya, kualitas lulusan perencanaan dan pengelolaan yang baik juga akan membangun kepercayaan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, dengan harapan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan akan berhasil. Perencanaan

pendidikan yang tepat dan pengelolaan keuangan yang konsisten merupakan tugas administratif yang tiada habisnya. Meski tidak mudah, hal ini merupakan langkah penting menuju peningkatan mutu pendidikan. Penerus rencana adalah organisasi yang menyusun rencana kerja yang mencakup seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan harus menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta melaksanakan program-program yang telah direncanakan, diperlukan serangkaian tindakan yang menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Referensi

- [1] A. Warisno, "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," An Nida, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021, [Online]. Available: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- [2] K. I. M. Didin, *Manajemen Pendidikan : Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan / Didin Kurniadin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. [Online]. Available: https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=8733
- [3] S. Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Perpustakaan. Bandung: Alfabet, 2013.
- [4] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- [5] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- [6] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [7] U. ; S. A. M. Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- [8] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- [9] K. Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.," IDAARAH, vol. 3, no. 1, 2019, doi: <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>.
- [10] U. Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," J. Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pint., vol. 5, no. 1, 2021, doi: <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.
- [11] Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- [12] U. S. ; A. S. M. Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan : Suatu Pendekatan Komprehensif / Udin Syaefudin Sa'ud*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. [Online]. Available: https://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4897
- [13] A. Nurdin, *Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen*. PT Rajagrafindo Persada, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47942>.
- [14] S. Richard, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemerataan, Relevansi dan Efisiensi Pendidikan, Dikaji dari Aspek Legalitas, Sistem, Mekanisme Serta Akuntabilitasnya," Lex Jurnalica, vol. 5, no. 2, 2008, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/17942/upaya-peningkatan-mutu-pendidikan-pemerataan-relevansi-dan-efisiensi-pendidikan>
- [15] A. S. Usman, "Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah," J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. Dan Pengajaran, vol. 15, no. 1, pp. 13–31, 2014, doi: <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>.
- [16] U. H. Putri, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan," INA-Rxiv, 2019, doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/yg3an>.
- [17] M. and R. M. T. Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014. [Online]. Available: <https://digilib.uinsgd.ac.id/15943/>
- [18] M. F. Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah," Eval. J. Manaj. Pendidik. Islam, vol. 1, no. 1, pp. 26–41, 2017, doi: <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>.
- [19] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Indonesia, 2018.
- [20] Y. Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing, 2012. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/64/1/Administrasi Pendidikan.pdf>
- [21] H. Hamid, "Manajemen Berbasis Sekolah," Al-Khwarizmi J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam, vol. 1, no. 1, pp. 87–96, 2013, doi: <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.



© 2024 by the authors. Licensee Administro Journal

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).